



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 Halm 4741 - 4757

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Penerimaan E-Learning Berbasis Moodle dengan Pendekatan Pengembangan Teori Technology Acceptance Model (TAM) pada Konteks Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri

Muhtadin Amri

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

E-mail : muhtadinamri@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan *e-learning* berbasis moodle dengan menggunakan kerangka pengembangan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian menggunakan metode kuantitatif menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh mahasiswa jenjang sarjana di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan total sampel yang dapat diperoleh yaitu 300 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui survey berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google forms*. Pengujian dilakukan melalui analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan bantuan *software Smart-PLS*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian diperoleh hasil bahwa pengaruh sosial (SI) berpengaruh terhadap persepsi kemudahan (PEOU), persepsi manfaat (PU) dan secara langsung berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan (BI), karakteristik pengajar (IC) berpengaruh terhadap persepsi kemudahan (PEOU dan, persepsi manfaat (PU), kondisi fasilitas berpengaruh terhadap persepsi kemudahan (PEOU). Selain itu penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa persepsi kemudahan (PEOU) berpengaruh terhadap persepsi manfaat (PU) dan minat perilaku penggunaan (BI), persepsi manfaat (PU) berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan (BI). Penelitian ini tidak berhasil menemukan bukti adanya pengaruh dari karakteristik pengajar (IC) terhadap minat perilaku penggunaan (BI), pengaruh kondisi fasilitas (FC) terhadap persepsi kemudahan (PU) dan minat perilaku penggunaan (BI). Namun, seluruh variabel eksternal yang diuji terhadap model TAM ditemukan berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat perilaku penggunaan *e-learning* berbasis moodle oleh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Kata Kunci: *e-learning*, moodle, tam, mahasiswa, ptkin.

Abstract

This study was conducted with the aim of testing and analyzing the factors that influence the acceptance of the use of Moodle-based *e-learning* using the *Technology Acceptance Model* (TAM) theoretical development framework. The study used quantitative methods using primary data obtained through questionnaires. The population in this study is all undergraduate students at the Ponorogo State Islamic Institute (IAIN Ponorogo) with 300 respondents as a sample. Data was collected through a survey distributed to respondents via Google Forms. Testing is done through *Structural Equation Model* (SEM) analysis using *Smart-PLS* software. Based on the results of testing the hypothesis proposed in the study, it was found that social influence (SI) affected perceived ease of use (PEOU), perceived usefulness (PU) and directly affected behavior intention (BI), instructor characteristics (IC) affected perceived ease of use (PEOU) and perceived usefulness (PU), facility conditions affect perceived ease of use (PEOU). In addition, this study also succeeded in proving that perceived ease of use (PEOU) influenced perceived usefulness (PU) and behavior intention (BI), perceived usefulness (PU) affects behavior intention (BI). This study did not find evidence of the influence of instructor characteristics (IC) on interest in usage behavior (BI), the effect of facility conditions (FC) on perceived ease of use (PU) and interest in usage behavior (BI). However, all external variables tested on the TAM model were found to have an indirect effect on behavior intention to use moodle-based *e-learning* by IAIN Ponorogo students.

Keywords: *e-learning* acceptance, moodle, tam, students, ptkin.

Copyright (c) 2022 Muhtadin Amri

✉ Corresponding author

Email : muhtadinamri@iainponorogo.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2869>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 3 Tahun 2022

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Perubahan pada berbagai aspek kehidupan dan pekerjaan manusia telah terjadi di hampir seluruh belahan dunia sebagai dampak dari mewabahnya pandemi covid-19 (Al-Marroof et al., 2021). Di masa pandemi covid-19, pembelajaran yang normalnya dilakukan secara tatap muka harus dilakukan secara tatap maya. Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi tatap maya tentunya menimbulkan berbagai permasalahan. Sehingga, isu tentang pembelajaran daring telah menarik perhatian berbagai pihak untuk diteliti. Kondisi ini terjadi disebabkan oleh akibat dari penetrasi penggunaan teknologi informasi dalam berbagai aktivitas manusia di masa kini (Sukendro et al., 2020). Tidak terkecuali pada sektor pendidikan di seluruh belahan dunia (Dewi et al., 2020) dan tentunya seluruh para pemangku kepentingan yang berkecimpung dalamnya. Hal ini merupakan dampak dari terjadinya pandemi pada sektor pendidikan yang menjadi sektor paling mengalami dampak signifikan (Mather et al., 2002) selain kesehatan dan perekonomian.

Pandemi covid-19 berhasil memaksa civitas akademik di berbagai institusi pendidikan untuk mengadopsi secara penuh sistem pembelajaran daring. Termasuk di perguruan tinggi, dimana terdapat sekitar 4000 institusi pendidikan tinggi yang ada di Indonesia tidak memiliki pilihan lain kecuali mengadopsi sistem pembelajaran daring secara penuh untuk sementara menggantikan pembelajaran luring selama belum berakhirnya masa pandemi covid-19 (Al-Busaidi & Al-Shihi, 2010). Meskipun sebelum masa pandemi, baik sekolah maupun universitas sebenarnya sudah sadar pentingnya penggunaan pembelajaran daring. Tetapi, mayoritas kalangan di dunia pendidikan masih setengah-setengah dalam mengimplementasikan e-learning dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di universitas. Kondisi pandemi yang tidak memungkinkan pembelajaran secara tatap muka telah memaksa seluruh sivitas akademika untuk menerapkan sistem pembelajaran daring.

Berbagai kendala dan permasalahan muncul selama proses pembelajaran daring di masa covid-19. Pandemi covid-19 yang mengharuskan proses kegiatan belajar mengajar dilakukan penuh secara online, membuat civitas akademik di IAIN Ponorogo mau tidak mau, suka atau tidak suka harus menggunakan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan *e-learning* yang sebelumnya hanya sebagai pelengkap proses pembelajaran, kini telah menjadi media utama di dalam proses perkuliahan. Sejumlah kendala dan permasalahan dihadapi baik oleh dosen maupun mahasiswa selama implementasi perkuliahan online. Faktor kesiapan dan belum terbiasanya dosen dan mahasiswa menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran menjadi isu utama yang ikut menghambat kelancaran proses kegiatan perkuliahan. Belum lagi faktor teknis seperti keterbatasan sinyal yang dialami oleh beberapa mahasiswa khususnya yang tinggal di daerah yang akses internetnya belum maksimal, turut andil menjadi penghambat kelancaran proses perkuliahan. Selain itu, pelajar juga mengalami kendala terbatasnya sarana dan prasarana semisal perangkat teknologi seperti *handphone* yang kurang mendukung (Pendy et al., 2022). Sehingga, penggunaan media pembelajaran daring yang masih belum mencapai kondisi yang ideal dapat menjadi sebuah topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut (Dewi et al., 2020).

Dalam implementasi pembelajaran daring, dibutuhkan aplikasi pembantu untuk memfasilitasi kebutuhan dosen ketika memberikan perkuliahan kepada mahasiswa. Dalam praktiknya, para dosen menggunakan aplikasi yang berbeda-beda (Ritonga et al., 2022). Salah satu aplikasi yang populer digunakan sebagai media untuk mengelola pembelajaran secara daring adalah *moodle*. Aplikasi *moodle* adalah aplikasi *Learning Management System (LMS)* yang bersifat *open source*. Karena sifatnya yang *open source*, siapapun dapat memodifikasi aplikasi tersebut untuk digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Moodle memiliki kelebihan yang ditawarkan bagi pembelajaran. Diantaranya adalah pengaturan domain situs *e-learning* dapat disesuaikan dengan domain dan hosting dari institusi pengguna. Di IAIN Ponorogo pengguna moodle dapat mengakses melalui alamat <https://e-learning.iainponorogo.ac.id>. Disamping domain dan hosting yang dapat disesuaikan dengan masing-masing institusi pengguna, fungsi dan fitur-fitur yang disediakan oleh

moodle juga dirasa cukup lengkap. Pengguna (pengajar) dapat membagikan materi dalam berbagai bentuk dan format, dari hanya sekedar teks, audio hingga video. Selain itu beberapa fitur seperti pemberian tugas (*assignment*) alamat link url, forum diskusi, penyematan file hingga fitur *video conference* telah tersedia di *moodle*. Di sisi lain, *moodle* juga memiliki sejumlah keterbatasan dan kelemahan dalam penggunaannya. Sebagai sebuah sistem yang baru dikenalkan kepada civitas akademika IAIN Ponorogo, tentu membutuhkan sejumlah adaptasi dalam penggunaannya. Di awal penggunaan aplikasi *moodle* dalam *e-learning* IAIN Ponorogo permasalahan yang paling sering dikeluhkan oleh dosen dan mahasiswa adalah sulitnya dan lambatnya akses. Penyebabnya, aliran akses ke server *e-learning* IAIN Ponorogo masih terbatas, sehingga perlu dibagi menjadi beberapa jalan, agar akses ke *e-learning*, khususnya pada jam-jam sibuk dapat berjalan lancar.

Penerimaan penggunaan *e-learning* berbasis *moodle* oleh mahasiswa IAIN Ponorogo merupakan isu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana penerimaan pengguna atas sebuah teknologi informasi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* (Tarhini et al., 2017). Alat ukur ini populer dan sering digunakan untuk menilai tingkat penerimaan sebuah sistem informasi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Model TAM yang dikembangkan oleh (Davis, 1989 dan Ilmi et al., 2020) merupakan pengembangan dari *Teori Reasoned Action (TRA)* dari Ajzen dan Fishbein (1980) telah digunakan secara luas di dunia (Ratri, 2016). Termasuk dalam konteks penggunaan *e-learning*, model TAM telah terbukti mampu menjadi teori yang dapat menjelaskan sejauh mana penerimaan penggunaan *e-learning* di kalangan mahasiswa.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya telah menginvestigasi berbagai faktor yang mempengaruhi mahasiswa menerima sistem *e-learning* tertentu (Rahayu et al., 2017). Beberapa faktor yang diteliti dan digunakan sebagai variabel eksternal dari model TAM diantaranya adalah kepercayaan diri terhadap kemampuan penggunaan *e-learning* (*e-learning self efficacy*) yaitu penelitian (Sukendro et al., 2020), pengaruh sosial (*social influence*) yaitu penelitian (Davis, 1989; Almaiah & Alyoussef, 2019; Safuan et al., 2020), tampilan bagi pengguna (*learner interface*) dan komunitas belajar (*learner community*) (Al-Rahmi et al., 2015). Temuan penelitian (Salloum et al., 2019) berhasil membuktikan variabel eksternal yaitu persepsi kesenangan, kualitas informasi, dan aksesibilitas berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dan persepsi manfaat. Penelitian (Mailizar et al., 2021) di Malaysia menemukan bukti harapan kinerja, pengaruh sosial, kenikmatan yang dirasakan, dan efikasi diri memiliki hubungan langsung yang positif dan signifikan terhadap penerimaan *e-learning* di kalangan mahasiswa. Sementara penelitian (Pee Vululleh, 2018) menyatakan faktor kualitas hidup dapat mempengaruhi minat penggunaan *e-learning* oleh siswa di negara berkembang seperti Liberia. Selain itu, sebagaimana dijelaskan dalam teori TAM (Davis, 1989) kecenderungan mahasiswa untuk menerima penggunaan *e-learning* disebabkan oleh perasaan positif mahasiswa tentang manfaat dan kegunaan *e-learning* (Dewi et al., 2020) serta persepsi kemudahan dalam penggunaan sebagaimana didukung oleh hasil penelitian (Cheng, 2012); Rabaa'i, 2016 (Ibrahim et al., 2017).

Perbedaan penelitian ini dengan studi yang pernah dilakukan sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan dengan mengambil konteks di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang notabene masih termasuk baru dalam penerapan *e-learning* berbasis *moodle* serta memiliki karakter latar belakang mahasiswa yang berasal dari daerah pedesaan. Mahasiswa yang tinggal di daerah pedesaan memiliki perbedaan dalam akses dari segi fasilitas maupun dari segi budaya berteknologi. Penelitian ini bermaksud untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor penerimaan penggunaan *e-learning* oleh mahasiswa di sebuah perguruan tinggi keagamaan Islam di Ponorogo yaitu IAIN Ponorogo. Penelitian ini beralasan mengapa pengujian penting untuk dilakukan dikarenakan pentingnya mengetahui faktor yang mempengaruhi minat para mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning* berbasis *moodle* di IAIN Ponorogo. Sebagaimana telah diketahui penggunaan *e-learning* berbasis *moodle* di IAIN Ponorogo adalah aplikasi utama sebagai penunjang pembelajaran secara daring. Dengan penggunaan *e-learning* IAIN Ponorogo ditujukan sebagai salah satu

solusi agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan tetap terjaga kualitasnya baik di masa pandemi maupun nanti pasca pandemi Covid-19. Selain itu, keseragaman penggunaan media pembelajaran pada setiap kelas juga menjadi hal yang penting untuk diterapkan agar mahasiswa tidak merasa bingung dan sulit untuk beradaptasi akibat beragamnya media pembelajaran daring yang digunakan oleh sivitas akademika di IAIN Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Sampel atas populasi penelitian diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Total sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 300 mahasiswa jenjang strata S1 yang berasal dari seluruh Fakultas di IAIN Ponorogo yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner tertutup yang diisi oleh mahasiswa sebagai pengguna *e-learning* IAIN Ponorogo. Pengukuran kuesioner menggunakan skala *likert* dengan rentan nilai 1-5. Responden diberikan pilihan untuk setiap pernyataan dengan memilih pilihan jawaban antara sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Instrumen kuesioner penelitian dibuat melalui aplikasi Google forms dan disebarakan melalui aplikasi pesan WhatsApp secara pribadi maupun melalui grup.

Instrumen penelitian disusun mengacu pada penelitian sebelum seperti penelitian (Davis, 1989; Venkatesh et al., 2003; Pee Vululleh, 2018; Almaiah & Alyoussef, 2019; Mailizar et al., 2021; (Al-Busaidi & Al-Shihi (2010), Baber (2021). Instrumen penelitian dari penelitian terdahulu tersebut selanjutnya dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan konteks teknologi informasi, aplikasi dan bahasa yang digunakan oleh responden. Instrumen kuesioner terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, instrumen penelitian ditujukan untuk mengumpulkan data demografi responden. Bagian kedua, instrumen untuk mengukur konstruk dan variabel penelitian yang mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Sebelum dilakukan tahap analisis hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan yang terdiri dari uji validitas konvergen dan validitas diskriminan. Berdasarkan uji validitas diskriminan menggunakan berdasarkan nilai *outer loading* terdapat dua instrumen yang dihapus dari analisis karena nilainya kurang dari 0,7. Variabel, item dan sumber instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Instrumen Survey Kuesioner Penelitian

Variabel	Kode	Item	Sumber
Persepsi kemudahan (<i>Perception ease of use</i>)	PEOU1	Pengoperasian <i>e-learning</i> IAIN Ponorogo mudah untuk dipelajari	(Almaiah & Alyoussef, 2019)
	PEOU2	Pengoperasian <i>e-learning</i> IAIN Ponorogo mudah untuk diingat	
	PEOU3	Saya tidak membutuhkan usaha yang berat untuk dapat mengoperasikan <i>e-learning</i> IAIN Ponorogo	
	PEOU4	Secara umum saya merasa <i>e-learning</i> IAIN Ponorogo mudah untuk digunakan	
Persepsi manfaat (<i>Perception usefulness</i>)	PU1	Penggunaan <i>e-learning</i> IAIN Ponorogo meningkatkan kemampuan belajar saya	(Venkatesh et al., 2003)
	PU2	Penggunaan <i>e-learning</i> IAIN Ponorogo meningkatkan produktivitas saya.	

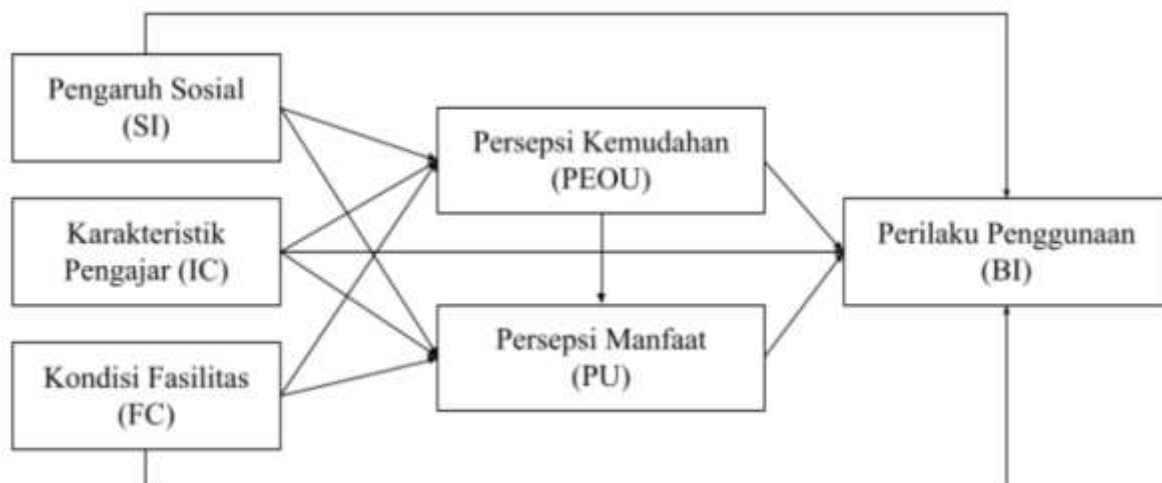
	PU3	Penggunaan <i>e-learning</i> IAIN Ponorogo meningkatkan efektivitas perkuliahan	
	PU4	Penggunaan <i>e-learning</i> IAIN Ponorogo mempermudah kegiatan perkuliahan	
	PU5	Secara umum, saya merasa <i>e-learning</i> IAIN Ponorogo sangat bermanfaat	
Niat perilaku penggunaan (Behavioral intention)	BI1	Saya berniat untuk menggunakan <i>e-learning</i> IAIN Ponorogo pada kesempatan selanjutnya	(Venkatesh et al., 2003)
	BI2	Saya memperkirakan saya akan menggunakan sistem ini di masa yang akan datang	
	BI3	Saya berencana untuk menggunakan <i>e-learning</i> IAIN Ponorogo pada kesempatan selanjutnya	
	BI4	I want all courses are offered via an <i>e-learning</i> system during COVID 19 and beyond	(Venkatesh et al., 2003)
	BI5	I will recommend using an <i>e-learning</i> system in the future	
Pengaruh Sosial (Social influence)	SI1	Dosen menyarankan bahwa saya harus berpartisipasi dalam pembelajaran melalui <i>e-learning</i> IAIN Ponorogo	(Venkatesh et al., 2003; Mailizar et al., 2021)
	SI2	Teman-teman sejawat saya berpendapat saya bahwa saya harus berpartisipasi dalam kegiatan di dalam <i>e-learning</i>	
	SI3	Manajemen kampus saya menyarankan saya untuk menggunakan <i>e-learning</i> IAIN Ponorogo	
Karakter pengajar (Instructor characteristics)	IC1	Dosen harus memiliki motivasi diri untuk menggunakan <i>e-learning</i> IAIN Ponorogo	(Al-Busaidi & Al-Shihi, 2009; Pee Vululleh, 2018; Baber, 2021)
	IC2	Dosen mendorong dan memotivasi kami untuk menggunakan <i>e-learning</i> IAIN Ponorogo	
Kondisi Fasilitas (Facilitating conditions)	FC1	Saya memiliki fasilitas yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem <i>e-learning</i>	(Baber, 2021)
	FC2	Saya memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem <i>e-learning</i>	

Hipotesis yang dipilih dari penelitian ini terdiri dari:

H1: Pengaruh sosial (SI) berpengaruh positif persepsi manfaat (PU) penggunaan *e-learning* IAIN Ponorogo

H2: Pengaruh Sosial (SI) berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan (PEOU) penggunaan *e-learning* IAIN Ponorogo

- H3: Pengaruh Sosial (SI) berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan (BI) *e-learning* IAIN Ponorogo
- H4: Karakteristik pengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan (PEOU) penggunaan *e-learning* IAIN Ponorogo
- H5: Karakteristik pengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat (PU) penggunaan *e-learning* IAIN Ponorogo
- H6: Karakteristik pengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku penggunaan (BI) *e-learning* IAIN Ponorogo
- H7: Kondisi Fasilitas (FC) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi manfaat (PU) penggunaan *e-learning* IAIN Ponorogo
- H8: Kondisi Fasilitas (FC) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan (PEOU) penggunaan *e-learning* IAIN Ponorogo
- H9: Kondisi Fasilitas (FC) berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku penggunaan (BI) *e-learning* IAIN Ponorogo
- H10: Persepsi kemudahan (PEOU) berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat (PU) penggunaan *e-learning* IAIN Ponorogo
- H11: Persepsi kemudahan (PEOU) berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan (BI) *e-learning* IAIN Ponorogo
- H12: Persepsi manfaat (PU) berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan (BI) *e-learning* IAIN Ponorogo



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 2 Data Demografi Responden

Data	Jumlah Responden	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	83	27,6%
Perempuan	<u>217</u>	<u>72,3%</u>
Total	300	100%

Fakultas		
Fakultas Syariah (FASYA)	124	41,3%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	91	30,3
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)	62	20,1%
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)	<u>23</u>	<u>7,7%</u>
Total	300	100%
Angkatan		
2017	1	0,3%
2018	0	0
2019	19	6,3%
2020	158	52,7%
2021	<u>122</u>	<u>40,7%</u>
Total	300	100%

Sumber: Data Diolah 2022

Data demografis yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui profil responden berdasarkan jenis kelamin, asal fakultas, dan tahun angkatan mahasiswa. Hasil data demografi berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (72,9%) dan sisanya laki-laki (27,6%). Hal ini sesuai dengan kondisi demografi mahasiswa IAIN Ponorogo yang mayoritas adalah perempuan. Sedangkan distribusi responden berdasarkan fakultas menunjukkan yang merupakan mahasiswa yang berasal dari Fakultas Syariah (41,3%), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (30,3%), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (20,1%) dan Fakultas Ushuludin dan Dakwah (7,7%). Hal ini menunjukkan sebaran responden sudah cukup menyebar di seluruh Fakultas dengan jenjang pendidikan sarjana yang ada di IAIN Ponorogo. Data demografi berikutnya berkaitan dengan angkatan atau tahun masuk dari responden, dimana mayoritas (40,7%) adalah angkatan 2020 disusul angkatan 2021 (40,7%) dan angkatan 2019 (6,3%). Hampir seluruh responden merupakan mahasiswa yang sejak awal masuk di IAIN Ponorogo telah mengikuti perkuliahan secara *online*.

Sebelum pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan pengujian validitas konvergen. Berdasarkan tabel 3 dapat diartikan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas. Kesimpulan ini berdasarkan uji *convergent validity* yang menyatakan nilai *Cronbach Alpha* pada rentan nilai 0,810 – 0,932 dan nilai *composite reliability* antara 0,910 – 0,952 atau menunjukkan nilai diatas 0,7. Sehingga instrumen survey dapat dianggap konsisten untuk mengukur seluruh variabel yang digunakan. Sedangkan nilai *factor loading* dari masing-masing instrumen yang digunakan untuk mengukur seluruh variabel yang digunakan juga menunjukkan nilai di atas 0,7. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen survey memenuhi syarat *convergent validity* dan dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen survey dapat merefleksikan dengan baik seluruh variabel yang digunakan dalam model penelitian (Mandasari & Giantari, 2017). Sedangkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari seluruh variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,5, atau dapat diartikan berarti seluruh instrumen dalam satu variabel, dapat mewakili setiap variabel dengan nilai di atas 50% (Hair Jr et al., 2021).

Tabel 3 Hasil Test Convergent Validity

Variabel	Item	Factor Loading	Cronbach Alpha	Composite Reliability	AVE	Hasil
Pengaruh Sosial	SI1	0,911	0,896	0,935	0,827	Reliabel
	SI2	0,910				Reliabel
	SI3	0,907				Reliabel
Karakteristik Dosen	IC1	0,904	0,810	0,913	0,840	Reliabel
	IC2	0,928				Reliabel
Kondisi Fasilitas	FC1	0,922	A	0,918	0,849	Reliabel
	FC2	0,921				Reliabel
	PEOU1	0,866				Reliabel
Persepsi Kemudahan	PEOU2	0,829	0,869	0,910	0,717	Reliabel
	PEOU3	0,844				Reliabel
	PEOU4	0,848				Reliabel
	PU1	0,886				Reliabel
Persepsi Manfaat	PU2	0,919	0,919	0,943	0,804	Reliabel
	PU3	0,901				Reliabel
	PU4	0,880				Reliabel
	BI1	0,943				Reliabel
Niat Perilaku Penggunaan	BI2	0,937	0,932	0,952	0,832	Reliabel
	BI3	0,836				Reliabel
	BI4	0,929				Reliabel
						Reliabel

Sumber: Data Diolah 2022

Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian terhadap validitas diskriminan digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk telah diukur dengan baik oleh indikator-indikator reflektifnya. Masing-masing indikator seharusnya hanya berkorelasi lebih tinggi terhadap konstruknya daripada indikator yang lain. Evaluasi terhadap *discriminant validity* dapat dilihat berdasarkan uji *Fornell-Larcker* (akar AVE), *Cross Loading* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio Correlations* (HTMT). Berdasarkan tabel 3 uji *discriminant validity* menggunakan skala *Fornell-Larcker* menunjukkan hasil korelasi instrumen dengan variabel konstruknya relatif lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan variabel lainnya.

Tabel 4 Hasil Discriminant Validity Skala Fornell-Larcker

	BI	FC	IC	PEOU	PU	SI	Hasil
BI	0,912						Memenuhi
FC	0,489	0,921					Memenuhi
IC	0,557	0,584	0,916				Memenuhi

PEOU	0,691	0,587	0,556	0,847			Memenuhi
PU	0,754	0,579	0,585	0,723	0,897		Memenuhi
SI	0,636	0,547	0,604	0,626	0,662	0,909	Memenuhi

Sumber: Data Diolah 2022

Hair Jr et al., (2021) mengemukakan bahwa nilai *diskriminan validity* menunjukkan seberapa besar masing-masing indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian berbeda dengan yang lain. Nilai koefisien hasil *discriminant validity* berdasarkan Skala *Fornell-Larcker* yang ditunjukkan dalam tabel 4 menunjukkan nilai korelasi antar konstruk variabel yang sama, secara keseluruhan variabel menunjukkan nilai lebih tinggi daripada korelasi antar variabel laten dengan *konstruk* lainnya. Kesimpulannya indikator yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 5 Hasil Discriminant Validity Cross Loading

	BI	FC	IC	PEOU	PU	SI	Hasil
BI1	0,943	0,510	0,540	0,679	0,737	0,625	Memenuhi
BI2	0,937	0,505	0,517	0,672	0,690	0,617	Memenuhi
BI3	0,836	0,312	0,459	0,556	0,628	0,485	Memenuhi
BI4	0,929	0,440	0,511	0,607	0,692	0,584	Memenuhi
FC1	0,454	0,922	0,553	0,528	0,547	0,523	Memenuhi
FC2	0,447	0,921	0,524	0,553	0,520	0,484	Memenuhi
IC1	0,465	0,484	0,904	0,485	0,494	0,520	Memenuhi
IC2	0,550	0,581	0,928	0,531	0,574	0,583	Memenuhi
PEOU1	0,581	0,492	0,429	0,866	0,573	0,492	Memenuhi
PEOU2	0,539	0,457	0,441	0,829	0,566	0,484	Memenuhi
PEOU3	0,545	0,542	0,493	0,844	0,575	0,527	Memenuhi
PEOU4	0,662	0,495	0,510	0,848	0,717	0,603	Memenuhi
PU1	0,679	0,501	0,515	0,611	0,886	0,586	Memenuhi
PU2	0,687	0,542	0,567	0,651	0,919	0,602	Memenuhi
PU3	0,676	0,495	0,488	0,648	0,901	0,566	Memenuhi
PU4	0,663	0,538	0,527	0,681	0,880	0,619	Memenuhi
SI1	0,586	0,553	0,529	0,580	0,607	0,911	Memenuhi
SI2	0,526	0,513	0,575	0,520	0,564	0,910	Memenuhi
SI3	0,617	0,430	0,546	0,601	0,631	0,907	Memenuhi

Sumber: Data Diolah 2022

Selain itu, uji validitas diskriminan juga dapat ditunjukkan oleh nilai *cross-loading* dari masing-masing instrumen (Hidayat, 2018). Berdasarkan tabel 5 nilai *cross-loading* dari masing-masing instrumen menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross-loading* dari instrumen yang lain. Nilai tersebut menggambarkan bahwa seluruh instrumen yang dipakai untuk analisis penelitian tidak mengalami permasalahan *discriminant validity*.

Tabel 6 Heterotrait – Monotrait Ratio (HTMT)

	BI	FC	IC	PEOU	PU	SI
BI						
FC	0,554					

IC	0,637	0,712		
PEOU	0,761	0,694	0,657	
PU	0,815	0,666	0,675	0,802
SI	0,691	0,639	0,707	0,702
			0,728	

Sumber: Data Diolah 2022

Hair Jr et al., (2021) menjelaskan uji tidak terjadinya permasalahan *discriminant validity* juga dapat dilihat melalui nilai Heterotrait – Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT dari masing-masing variabel menunjukkan nilai lebih tinggi dari 0,9, maka terjadi permasalahan pada *discriminant validity*. Melihat nilai yang ditunjukkan oleh tabel 6, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen juga telah memenuhi kriteria *discriminant validity* dikarenakan tidak ada nilai HTMT yang menunjukkan nilai di bawah 0,9.

Tabel 7 Koefisien f^2

	f^2	Hasil
SI -> PEOU	0,155	Sedang
SI -> PU	0,086	kecil
SI -> BI	0,032	Kecil
IC -> PEOU	0,029	Kecil
IC -> PU	0,022	Kecil
IC -> BI	0,013	Tidak berdampak
FC -> PEOU	0,099	Kecil
FC -> PU	0,019	Tidak berdampak
FC -> BI	0,005	Tidak berdampak
PEOU -> PU	0,239	Sedang
PEOU -> BI	0,071	Sedang
PU -> BI	0,209	Sedang

Sumber: Data Diolah 2022

Nilai f^2 menjelaskan besar hubungan antar variabel-variabel dalam model. Jika nilai $f^2 < 0,02$ maka dianggap tidak memiliki pengaruh, sedangkan jika $0,02 \leq f^2 \leq 0,14$ maka tingkat pengaruhnya kecil, sedangkan jika $0,15 \leq f^2 \leq 0,35$ pengaruhnya sedang, dan jika $f^2 > 0,35$ maka pengaruhnya besar (Hair dkk., 2019) sebagaimana dikutip dalam (Sukendro et al., 2020). Berdasarkan tabel 7 f^2 ditemukan bahwa variabel persepsi kemudahan terhadap persepsi manfaat memiliki tingkat pengaruh yang sedang (0,239), begitu pula dengan persepsi manfaat terhadap minat perilaku penggunaan (0,209), persepsi kemudahan terhadap minat perilaku penggunaan dan pengaruh sosial terhadap persepsi kemudahan pengguna. Sedangkan variabel pengaruh sosial terhadap persepsi manfaat, pengaruh sosial terhadap minat perilaku penggunaan, karakteristik pengajar terhadap persepsi kemudahan dan persepsi manfaat, serta kondisi fasilitas terhadap persepsi manfaat memiliki pengaruh yang dikategorikan kecil dan variabel karakteristik pengajar terhadap minat perilaku penggunaan, kondisi fasilitas terhadap persepsi manfaat serta kondisi fasilitas terhadap minat perilaku penggunaan tergolong tidak berdampak.

Tabel 8 Endogeneous Variabel Laten

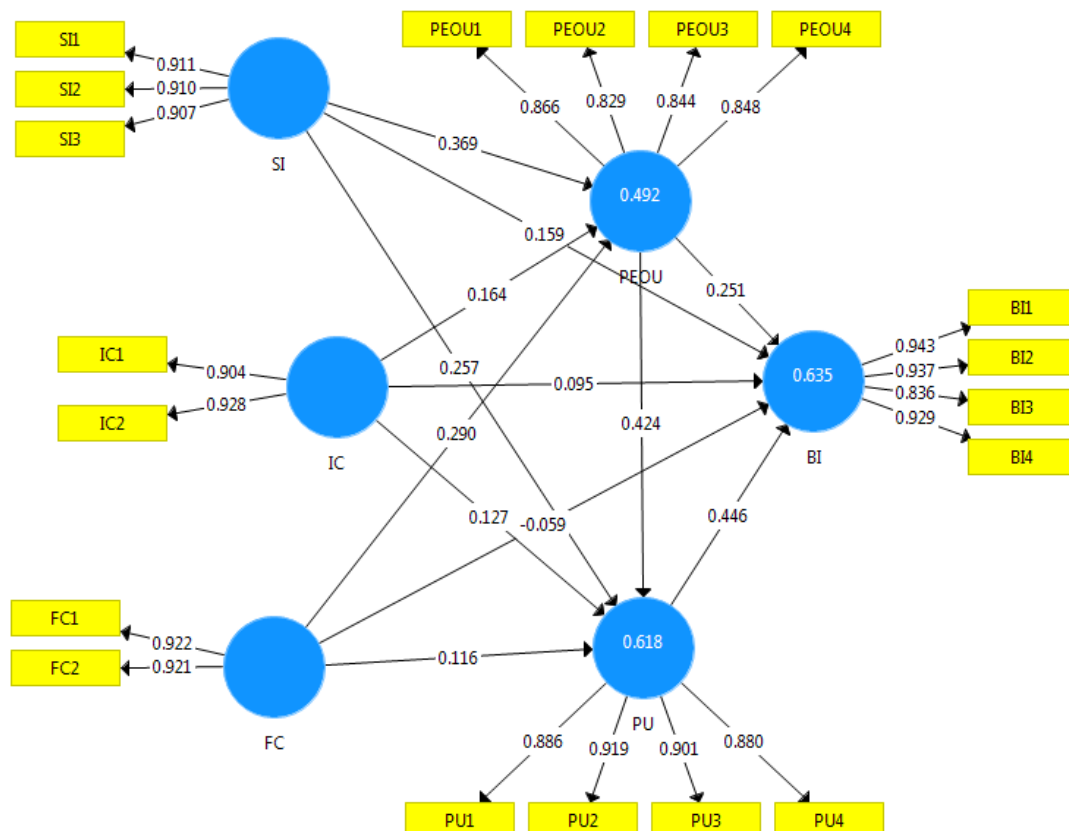
	R Square	R Square Adjusted	Hasil
BI	0,635	0,629	Moderat

PEOU	0,492	0,487	Moderat
PU	0,618	0,613	Moderat

Sumber: Data Diolah 2022

(Hair Jr et al., 2021) menyatakan koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai R^2 menggambarkan sejauh mana variabel-variabel endogen yang ada dalam model penelitian dipengaruhi oleh seluruh variabel eksogennya secara simultan. Kriteria nilai R^2 terdiri dari 0,25 (lemah), 0,5 (moderat) dan 0,75 (substansial). Dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai R^2 menunjukkan angka 0,635 untuk variabel endogen minat perilaku penggunaan (BI). Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel-variabel eksogen yang mempengaruhi BI dalam model penelitian (SI, FC, IC, PEOU dan PU) dapat menjelaskan variabel BI sebesar 63,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model. Sedangkan variabel PEOU menunjukkan nilai R^2 0,492 (49,2%) dan variabel PU 0,618 (61,8%). Secara umum seluruh variabel eksogen yang digunakan dalam model penelitian berpengaruh dengan level yang moderat terhadap seluruh variabel endogen yang ada dalam model penelitian.

Penelitian ini bermaksud menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi minat perilaku penggunaan *learning management system* (LMS) berbasis moodle di oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. Pendekatan kerangka teori menggunakan teori TAM yang dikembangkan (Davis, 1989) yaitu dengan konstruk utama persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan minat perilaku penggunaan. Selain menggunakan konstruk TAM, penelitian ini juga menambahkan variabel eksternal di luar model TAM yaitu pengaruh sosial (SI), karakteristik pengajar (IC) dan kondisi fasilitas (FC).



Gambar 2: Struktur Model Analisis Koefisien Jalur

Tabel 9 Hasil Structural Equation Model Direct Effect

Hipotesis	Hubungan	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
H1	SI -> PEOU	0,369	0,057	6,422	0,000	Berpengaruh
H2	SI -> PU	0,257	0,060	4,269	0,000	Berpengaruh
H3	SI -> BI	0,159	0,068	2,324	0,021	Berpengaruh
H4	IC -> PEOU	0,164	0,055	2,992	0,003	Berpengaruh
H5	IC -> PU	0,127	0,056	2,264	0,024	Berpengaruh
H6	IC -> BI	0,095	0,058	1,645	0,101	Tidak berpengaruh
H7	FC -> PEOU	0,290	0,058	5,027	0,000	Berpengaruh
H8	FC -> PU	0,116	0,060	1,927	0,054	Tidak Berpengaruh
H9	FC -> BI	-0,059	0,056	1,062	0,289	Tidak berpengaruh
H10	PEOU -> PU	0,424	0,051	8,272	0,000	Berpengaruh
H11	PEOU -> BI	0,251	0,055	4,562	0,000	Berpengaruh
H12	PU -> BI	0,446	0,061	7,370	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil yang *Structural Equation Model Direct Effect* ditunjukkan dalam tabel 9 pengujian hipotesis analisis jalur secara langsung, menunjukkan hasil nilai koefisien positif untuk pengaruh variabel pengaruh sosial terhadap persepsi kemudahan (PEOU), persepsi manfaat (PU) dan perilaku penggunaan (BI) e-learning IAIN Ponorogo berbasis moodle oleh mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai *p-value* yang menunjukkan nilai $<0,05$ untuk pengaruh SI baik terhadap PEOU, PU dan BI. Sehingga dapat disimpulkan H1, H2 dan H3 diterima. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurdi et al., 2020; Safuan et al., 2020).

Pengujian terhadap pengaruh variabel karakteristik pengajar (IC) dalam hal ini adalah dosen menunjukkan hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan (PEOU) dan persepsi manfaat (PU) penggunaan e-learning berbasis moodle oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* dari analisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat dalam model penelitian yang menunjukkan nilai $<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian H4 dan H5 diterima. Sedangkan untuk pengaruh langsung dari karakteristik pengajar (IC) terhadap sikap perilaku penggunaan (BI) secara langsung menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena nilai *p-value* 0,101 atau $>0,05$. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji hipotesis variabel karakteristik pengajar (IC) tidak memiliki pengaruh terhadap minat perilaku penggunaan (BI) *e-learning*. Sehingga H6 yang diajukan dalam penelitian ini tidak diterima. Hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan penelitian Yiong et al., 2008; Taat & Francis, 2020).

Pengujian terhadap pengaruh variabel eksternal kondisi fasilitas (FC) pada model TAM menunjukkan hasil bahwa kondisi fasilitas hanya berpengaruh terhadap persepsi kemudahan (PEOU). Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* yang menunjukkan pengaruh FC terhadap PEOU adalah 0,000 atau $<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H7 diterima. Sedangkan pengaruh kondisi fasilitas (FC) terhadap persepsi manfaat (PU) maupun minat perilaku penggunaan (BI) secara langsung menunjukkan hasil yang tidak signifikan dikarenakan nilai *p-value* menunjukkan nilai 0,054 untuk FC terhadap PU dan 0,289 untuk pengaruh FC terhadap BI atau semuanya menunjukkan nilai $>0,05$. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji hipotesis H8 dan H9 tidak diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian

Pengujian terhadap variabel-variabel dalam model TAM yaitu persepsi kemudahan (PEOU), persepsi manfaat (PU) dan minat perilaku penggunaan *e-learning* berbasis moodle oleh mahasiswa IAIN Ponorogo

menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel eksogen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogennya. Persepsi kemudahan (PEOU) terbukti berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat (PU). Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai *p-value* dari pengaruh PEOU terhadap PU yang menunjukkan nilai 0,000 atau $<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H10 yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Sedangkan pengaruh dari persepsi kemudahan (PEOU) terhadap minat perilaku penggunaan menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-learning* berbasis moodle oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari nilai *p-value* dari PEOU terhadap BI yang menunjukkan nilai 0,000 atau $<0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan (PEOU) akan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat perilaku penggunaan (BI) atau menerima H11. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Baber, 2021; Nursiah, 2017).

Terakhir, pengujian terhadap pengaruh dari variabel persepsi manfaat (PU) terhadap minat perilaku penggunaan (BI) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini terbukti dari hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian pengaruh PU terhadap BI yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* 0,000 atau $<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hasil uji hipotesis mendukung pernyataan yang diajukan dalam H12. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Harris, 2017; Nursiah, 2017; Sukendro et al., 2020).

Tabel 10 Hasil Structural Equation Model Indirect Effect

	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Hasil
SI -> PU -> BI	0,115	3,330	0,001	Bepengaruh
SI -> PEOU -> BI	0,093	3,962	0,000	Bepengaruh
PEOU -> PU -> BI	0,189	5,385	0,000	Bepengaruh
FC -> PEOU -> PU	0,123	4,119	0,000	Bepengaruh
SI -> PEOU -> PU	0,156	4,963	0,000	Bepengaruh
IC -> PU -> BI	0,057	2,235	0,026	Bepengaruh
SI -> PEOU -> PU -> BI	0,070	3,888	0,000	Bepengaruh
FC -> PEOU -> BI	0,073	3,225	0,001	Bepengaruh
IC -> PEOU -> PU	0,069	2,878	0,004	Bepengaruh
IC -> PEOU -> BI	0,041	2,346	0,019	Bepengaruh
FC -> PEOU -> PU -> BI	0,055	3,547	0,000	Bepengaruh
FC -> PU -> BI	0,052	1,920	0,055	Tidak Bepengaruh
IC -> PEOU -> PU -> BI	0,031	2,720	0,007	Bepengaruh

Hasil pengujian terhadap analisis jalur berdasarkan tabel 10 pengaruh secara tidak langsung (*indirect effect*) atas model yang diajukan dalam penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh jalur yang ada dalam model penelitian menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini terbukti dengan nilai *p-value* dari seluruh jalur menunjukkan nilai $<0,05$. Hanya pengaruh tidak langsung dari variabel kondisi fasilitas (FC) melalui persepsi manfaat (PU) terhadap minat perilaku penggunaan (BI) saja yang tidak menunjukkan pengaruh (*p-value* $>0,05$).

Implikasi dari hasil temuan dalam penelitian ini diantaranya diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pemangku kepentingan baik di IAIN Ponorogo, maupun di perguruan tinggi lain yang belum mewajibkan penggunaan satu aplikasi *e-learning* dalam kegiatan perkuliahan. Bagi para pimpinan selaku pengambil kebijakan di tingkat institut dan fakultas khususnya di IAIN Ponorogo lebih menekankan dan memberikan perhatian terhadap penerapan penggunaan *e-learning* IAIN Ponorogo berbasis Moodle ini. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh sosial terbukti berdampak terhadap persepsi manfaat, persepsi kemudahan

dan juga minat perilaku penggunaan *e-learning* secara langsung. Hendaknya instruksi bahkan contoh penggunaan *e-learning* dari manajemen institut maupun fakultas perlu dipertegas dan disosialisasikan lagi baik kepada para dosen maupun mahasiswa. Dengan langkah tersebut diharapkan masih belum maksimalnya penggunaan *e-learning* di IAIN Ponorogo dapat teratasi. Bagi para dosen selaku pihak yang menentukan media atau aplikasi sebagai sarana pembelajaran *online* hendaknya memotivasi dirinya sendiri dan mahasiswa yang diampu agar mahasiswa lebih berminat untuk menggunakan *e-learning* IAIN Ponorogo.

Faktor kondisi fasilitas dalam penelitian ini ternyata tidak terbukti mempengaruhi minat penggunaan *e-learning*. Penyebab yang mungkin menjadi faktor tidak signifikannya kondisi fasilitas dapat disebabkan berasal dari kondisi fasilitas dari *e-learning* maupun fasilitas yang dimiliki oleh mahasiswa sendiri yang belum sepenuhnya memadai untuk mengakses *e-learning* dengan baik. Dari sisi fasilitas *e-learning* sebenarnya sudah cukup memadai, fitur-fitur yang tersedia juga cukup lengkap. Kendala yang selama ini terjadi adalah ketika di awal penggunaan *e-learning* ini beberapa kali situs *e-learning.iainponorogo.ac.id* tidak dapat diakses. Kondisi ini terutama terjadi pada saat jam yang padat jadwal perkuliahan. Ketika jumlah pengguna yang mengakses *e-learning* secara bersamaan banyak, situs menjadi sulit untuk diakses baik oleh mahasiswa maupun dosen. Namun, hal ini sebenarnya saat ini sudah dapat diatasi dengan baik oleh pengelola, sehingga kondisi sulit atau bahkan gagal akses saat jam sibuk saat ini jarang sekali terjadi. Sementara jika dilihat dari sisi fasilitas yang dimiliki oleh mahasiswa, kendala terkait fasilitas yang sering dialami disebabkan oleh beberapa faktor. Diantara faktor yang sering ditemukan dapat menghambat akses terhadap *e-learning* IAIN Ponorogo adalah sinyal yang kurang mendukung, keterbatasan kuota dan perangkat keras seperti *handphone* yang kurang memadai atau serta kepemilikan laptop atau komputer yang tidak semua mahasiswa memiliki.

Temuan yang disajikan dalam penelitian ini juga memperkuat teori *Technology Acceptance Model (TAM)* (Davis, 1989). Minat mahasiswa IAIN Ponorogo terhadap penggunaan *e-learning* berbasis *moodle* dipengaruhi oleh faktor persepsi kemudahan dan persepsi manfaat dari media yang digunakan. Mahasiswa yang merasa mudah dalam penggunaan *e-learning*, akan semakin berminat untuk menggunakan aplikasi *e-learning*. Demikian pula dengan perasaan terhadap kemanfaatan suatu sistem informasi *e-learning* juga akan membuat mahasiswa semakin berminat untuk menggunakan *e-learning* dalam perkuliahan. Oleh karena itu dibutuhkan usaha yang lebih intensif lagi, agar *e-learning* IAIN Ponorogo lebih ramah terhadap pengguna. Di sisi lain, konten, materi, serta fasilitas yang disediakan di dalam *e-learning* perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas perkuliahan yang dilakukan secara daring.

KESIMPULAN

Penelitian ini melakukan pengujian dengan menggunakan analisis *structural equation model (SEM)* terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi minat perilaku penggunaan sebuah sistem teknologi informasi dalam kerangka konseptual TAM dengan tambahan faktor eksternal yaitu pengaruh sosial, karakteristik pengajar dan kondisi fasilitas. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 12 hipotesis yang diajukan ditemukan bukti 9 (H1, H2, H3, H4, H5, H7, H10, H11, H12) hipotesis diterima sedangkan 3 lainnya (H6, H8, H9) dinyatakan tidak terbukti. Faktor eksternal TAM yaitu pengaruh sosial terbukti berpengaruh terhadap persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan minat perilaku penggunaan *e-learning* IAIN Ponorogo. Sedangkan faktor eksternal TAM berikutnya yaitu karakteristik pengajar terbukti mempengaruhi persepsi kemudahan dan persepsi manfaat, namun tidak terbukti mempengaruhi minat perilaku penggunaan secara langsung. Faktor eksternal kondisi fasilitas hanya terbukti kuat mempengaruhi persepsi kemudahan dan tidak berpengaruh secara langsung terhadap persepsi manfaat dan minat perilaku penggunaan. Sedangkan konstruk variabel utama TAM yaitu persepsi kemudahan terbukti berpengaruh terhadap persepsi manfaat dan minat perilaku penggunaan. Selain itu, faktor persepsi manfaat juga terbukti berpengaruh terhadap minat perilaku

penggunaan *e-learning* berbasis Moodle di IAIN Ponorogo. Temuan yang diperoleh penelitian ini kembali mengkonfirmasi dan mendukung model TAM yang selama ini telah banyak digunakan sebagai model untuk mengetahui faktor penerimaan terhadap suatu sistem informasi termasuk dalam konteks pembelajaran yaitu penggunaan *e-learning*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pemangku kepentingan terutama di tingkat perguruan tinggi keislaman agar memperhatikan sejumlah faktor seperti lingkungan sosial, serta persepsi dari pengguna terhadap tingkat kemudahan dan manfaat yang terbukti mempengaruhi minat perilaku penggunaan *e-learning* pada perguruan tinggi yang menggunakan basis Moodle. Sehingga, sejumlah kelemahan yang dimiliki oleh *e-learning* berbasis Moodle di IAIN Ponorogo khususnya seperti tampilan yang kurang menarik, seringkali kendala server tidak dapat diakses, kurang familiarnya mahasiswa tetap tidak mempengaruhi mahasiswa untuk tidak memiliki minat dalam menggunakan *e-learning* berbasis Moodle di IAIN Ponorogo.

Sejumlah keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini diantaranya adalah dalam mengirimkan survey, peneliti tidak melakukan pemilihan responden apakah benar-benar pernah menggunakan *e-learning* IAIN Ponorogo dalam kegiatan perkuliahan. Dikarenakan hanya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam saja penggunaannya diwajibkan. Sementara di Fakultas lain penggunaan *e-learning* IAIN Ponorogo tidak diwajibkan. Dosen dapat memilih aplikasi LMS yang digunakan dalam mengajar *online* seperti menggunakan *Google Classrooms* atau aplikasi semisal. Sehingga terdapat kemungkinan adanya responden yang belum pernah menggunakan *e-learning* berbasis Moodle yang digunakan di IAIN Ponorogo. Keterbatasan lain adalah konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam penelitian ini hanya berdasarkan sampel dari mahasiswa IAIN Ponorogo. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan responden penelitian dari beberapa perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan penulis kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan memberikan bantuan kepada penulis untuk menyusun penelitian ini, sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Busaidi, K. A., & Al-Shihi, H. (2009). A Framework For Evaluating Instructors' Acceptance Of Learning Management Systems. *Knowledge Management And Innovation In Advancing Economies: Analyses And Solutions - Proceedings Of The 13th International Business Information Management Association Conference, IBIMA 2009*, 3, 1199–1207.
- Al-Busaidi, K. A., & Al-Shihi, H. (2010). Instructors' Acceptance Of Learning Management Systems: A Theoretical Framework. *Communications Of The IBIMA*, 2010(2010), 1–10.
- Al-Marooif, R. S., Alhumaid, K., & Salloum, S. (2021). The Continuous Intention To Use E-Learning, From Two Different Perspectives. *Education Sciences*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.3390/Educsci11010006>
- Al-Rahmi, W. M., Othman, M. S., & Yusuf, L. M. (2015). The Effectiveness Of Using E-Learning In Malaysian Higher Education: A Case Study Universiti Teknologi Malaysia. *Mediterranean Journal Of Social Sciences*, 6(5S2), 625–637. <https://doi.org/10.5901/Mjss.2015.V6n5s2p625>
- Almaiah, M. A., & Alyoussef, I. Y. (2019). Analysis Of The Effect Of Course Design, Course Content Support, Course Assessment And Instructor Characteristics On The Actual Use Of E-Learning System. *IEEE Access*, 7, 171907–171922. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2956349>

- 4756 *Penerimaan E-Learning Berbasis Moodle dengan Pendekatan Pengembangan Teori Technology Acceptance Model (TAM) pada Konteks Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri – Muhtadin Amri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2869>
- Baber, H. (2021). Modelling The Acceptance Of E-Learning During The Pandemic Of COVID-19-A Study Of South Korea. *International Journal Of Management Education*, 19(2), 100503. <https://doi.org/10.1016/J.Ijme.2021.100503>
- Cheng, Y. M. (2012). The Effects Of Information Systems Quality On Nurses' Acceptance Of The Electronic Learning System. *Journal Of Nursing Research*, 20(1), 19–30. <https://doi.org/10.1097/JNR.0b013e31824777aa>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi, L., Kharisma, A. S., & Asy'ari, A. N. (2020). Evaluasi Tingkat Penerimaan E-Learning Pada Mahasiswa Bidang Keilmuan Sosial Dan Teknik Dengan Technology Acceptance Model(Tam). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 01–11. <https://doi.org/10.21831/Jpai.V18i1.27336>
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer Nature.
- Harris, I. (2017). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Tingkat Penerimaan E-Learning Pada Kalangan Mahasiswa (Studi Empiris Pada Universitas Internasional Batam Dan UPBJJ-UT Batam). *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 1–20.
- Hidayat, A. (2018). PLS SEM: Pengukuran Kecocokan Model (Inner Dan Outer). *Statistikian. Com*.
- Ibrahim, R., Leng, N. S., Yusoff, R. C. M., Samy, G. N., Masrom, S., & Rizman, Z. I. (2017). E-Learning Acceptance Based On Technology Acceptance Model (TAM). *Journal Of Fundamental And Applied Sciences*, 9(4S), 871–889.
- Ilmi, M., Setyo Liyundira, F., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 16(2), 436–458. <https://doi.org/10.31967/Relasi.V16i2.371>
- Kurdi, B. Al, Alshurideh, M., & Salloum, S. A. (2020). Investigating A Theoretical Framework For E-Learning Technology Acceptance. *International Journal Of Electrical And Computer Engineering*, 10(6), 6484–6496. <https://doi.org/10.11591/IJECE.V10I6.PP6484-6496>
- Mailizar, M., Burg, D., & Maulina, S. (2021). Examining University Students' Behavioural Intention To Use E-Learning During The COVID-19 Pandemic: An Extended TAM Model. *Education And Information Technologies*, 26(6), 7057–7077. <https://doi.org/10.1007/S10639-021-10557-5>
- Mandasari, C. S., & Giantari, I. G. A. K. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Untuk Membangun Loyalitas. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3637. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2017.V06.I10.P08>
- Mather, D., Caputi, P., & Jayasuriya, R. (2002). Is The Technology Acceptance Model A Valid Model Of User Satisfaction Of Information Technology In Environments Where Usage Is Mandatory ? *Enabling Organisations And Society Through Information Systems*, 1241–1250.
- Nursiah, N. (2017). *PENGARUH PERCEIVED EASE OF USE DAN PERCEIVED USEFULNESS TERHADAP BEHAVIOR INTENTION TO USE*. 3(2).
- Pee Vululleh. (2018). Determinants Of Students ' E-Learning Acceptance In Developing Countries : An Approach Based On Structural Equation Modeling (SEM) Pee Vululleh Regent University And Wilmington University , USA. *International Journal Of Education And Development Using Information And Communication Technology*, 14(1), 141–151.
- Pendy, A., Suryani, L., & Mbagho, H. M. (2022). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 19–27.

- 4757 *Penerimaan E-Learning Berbasis Moodle dengan Pendekatan Pengembangan Teori Technology Acceptance Model (TAM) pada Konteks Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri – Muhtadin Amri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2869>
- Rabaa'i, A. A. (2016). Extending The Technology Acceptance Model (TAM) To Assess Students' Behavioural Intentions To Adopt An E-Learning System: The Case Of Moodle As A Learning Tool. *Journal Of Emerging Trends In Engineering And Applied Sciences*, 7(1), 13–30.
- Rahayu, F. S., Budiyo, D., & Palyama, D. (2017). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2), 87–98. <https://doi.org/10.21460/Jutei.2017.12.20>
- Ratri, S. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Learning Moodle Oleh Guru Smk Negeri 2 Yogyakarta Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Skripsi*, 1–9.
- Ritonga, S., Atnur, W. N., Panjaitan, E. U., Rahmat, D., & Syafriyati, R. (2022). A Study Of Online Platforms Learning During The Covid-19 Pandemic In College. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 101–106.
- Safuan, M., Latip, A., Noh, I., Tamrin, M., & Nur, S. (2020). *Students' Acceptance For E-Learning And The Effects Of Self-Efficacy In Malaysia*. May. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/V10-I5/7239>
- Salloum, S. A., Qasim Mohammad Alhamad, A., Al-Emran, M., Abdel Monem, A., & Shaalan, K. (2019). Exploring Students' Acceptance Of E-Learning Through The Development Of A Comprehensive Technology Acceptance Model. *IEEE Access*, 7, 128445–128462. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2939467>
- Sukendro, S., Habibi, A., Khaeruddin, K., Indrayana, B., Syahrudin, S., Makadada, F. A., & Hakim, H. (2020). Using An Extended Technology Acceptance Model To Understand Students' Use Of E-Learning During Covid-19: Indonesian Sport Science Education Context. *Heliyon*, 6(11), E05410. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2020.E05410>
- Taat, M. S., & Francis, A. (2020). Factors Influencing The Students' Acceptance Of E-Learning At Teacher Education Institute: An Exploratory Study In Malaysia. *International Journal Of Higher Education*, 9(1), 133–141. <https://doi.org/10.5430/Ijhe.V9n1p133>
- Tarhini, A., Hone, K., Liu, X., & Tarhini, T. (2017). Examining The Moderating Effect Of Individual-Level Cultural Values On Users' Acceptance Of E-Learning In Developing Countries: A Structural Equation Modeling Of An Extended Technology Acceptance Model. *Interactive Learning Environments*, 25(3), 306–328. <https://doi.org/10.1080/10494820.2015.1122635>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly*, 425–478.
- Yiong, B. L. C., Sam, H. K., & Wah, T. K. (2008). Acceptance Of E-Learning Among Distance Learners: A Malaysian Perspective. *ASCILITE 2008 - The Australasian Society For Computers In Learning In Tertiary Education*, 541–551.